

**INTEGRASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI  
DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Wardatun Nida**

**11410001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatun Nida  
NIM : 11410001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Yang menyatakan,



**Wardatun Nida**  
**NIM. 11410001**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Wardatun Nida  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wardatun Nida  
NIM : 11410001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran  
PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Januari 2015  
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/14/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wardatun Nida

NIM : 11410001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 02 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ كَذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

“Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir’aun yang menyembunyikan imannya berkata: “apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan “Tuhanku adalah Allah padahal ia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung(dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian(bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu”. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.”

(Q.S. al-Mukmin (40): 28).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2012) hal.127.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk*  
*Almamaterku Tercinta*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده  
لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و  
على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis.

4. Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis, memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Budi Basuki M A, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Siti Hindunyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yang telah membimbing penulis selama penelitian.
8. Ayahanda Alm. Lukman Arifin dan Ibunda Rizqiyah, S.Pd, kedua malaikat titipan Tuhan yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, kasih sayang, dan do'a restunya kepada penulis untuk senantiasa berjuang dalam menggapai cita-cita.
9. Shaud Shoheh Riza, saudaraku yang dengan setia memberikan doa dan motivasi yang mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Bapak KH. Muhammad Fairuz Munawwir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, yang telah memberikan tempat ternyaman untuk penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, serta telah memberikan ilmu agama yang bermanfaat bagi penulis.

11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, khususnya teman-teman seperjuangan (Ati Puji Rahayu, Arina Husna Zaini, dan Naila Nabila) yang telah menjadi sahabat baik dan memberikan kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
12. Teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Nur Rofi'atun Nafi'ah, Luthvi Arini, Umi Masitoh, dan Zumrotun Nafisah yang telah melengkapi hidup penulis dengan kehadiran dan kebersamaan. Kalian adalah anugrah terindah yang penulis miliki.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan, terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Penulis,

**Wardatun Nida**

**NIM. 11410001**

## ABSTRAK

**Wardatun Nida.** Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah masalah praktik tindak pidana korupsi yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan alat untuk mengatasi dan mencegah tindak pidana korupsi melalui integrasi nilai antikorupsi yang disisipkan ke dalam pembelajaran baik secara kurikuler dalam unsur materi PAI (Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI) maupun secara ekstrakurikuler. Hal tersebut telah diterapkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yang mengintegrasikan nilai antikorupsi melalui pembelajaran PAI. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan integrasi antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta. (2) Mengetahui metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta, dan (3) Mengetahui hasil yang dicapai PAI dalam melaksanakan integrasi pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan ini dipilih karena mempelajari segala tindakan dan pandangan hidup manusia yang mengintegrasikan ajaran agama dalam dirinya. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Integrasi pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta dilakukan melalui tahap: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. (2) Terdapat metode yang digunakan oleh guru maupun pihak sekolah dalam integrasi pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta, baik yang diterapkan dalam kegiatan kurikuler maupun yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. (3) Hasil pelaksanaan Integrasi nilai antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta diperoleh melalui terapan perilaku peserta didik. Integrasi pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai usaha dari pihak sekolah khususnya guru PAI dalam kelas dan pelaksanaan ekstrakurikuler oleh para pembina. Keduanya sudah dilaksanakan dengan baik, hanya perlu dikosistenkan dalam pelaksanaan sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA.....</b>	<b>35</b>
A. Letak Geografis Sekolah .....	35
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	36
C. Citra dan Motto Sekolah .....	39
D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	40
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	42
F. Peserta Didik .....	46
G. Saran dan Prasarana.....	49
H. Daftar Prestasi .....	52
I. Kondisi Sosial Keagamaan Sekolah.....	54

<b>BAB III: INTEGRASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 7 YOGYAKARTA.....</b>	<b>56</b>
A. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pemberajaran PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta .....	56
B. Metode yang Digunakan Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta .....	131
C. Hasil yang Dicapai PAI dalam Menanamkan Pendidikan Antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta .....	140
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran-saran .....	148
C. Kata Penutup .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Peserta Didik SMA Negeri 7 Yogyakarta .....	47
Tabel II	: Jadwal Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta .....	95
Tabel III	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam KI RPP PAI Kelas XI SMA N 7 Yogyakarta .....	99
Tabel IV	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi RPP PAI Kelas XI SMA N 7 Yogyakarta .....	101
Tabel V	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam Tujuan Pembelajaran RPP SMA N 7 Yogyakarta .....	103
Tabel VI	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam Materi Pembelajaran RPP SMA N 7 Yogyakarta .....	105
Tabel VII	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam Metode Pembelajaran RPP SMA N 7 Yogyakarta.....	106
Tabel VIII	: Analisis Nilai Antikorupsi dalam Langkah-Langkah Pembelajaran RPP SMA N 7 Yogyakarta .....	107
Tabel IX	: Analisis Data Sarana dan Prasarana Antikorupsi .....	112
Tabel X	: Analisa Data Perilaku Antikorupsi Tingkat Keluarga .....	141
Tabel XI	: Analisa Data Perilaku Antikorupsi Tingkat Komunitas.....	143
Tabel XII	: Analisa Data Perilaku Antikorupsi Tingkat Publik.....	144

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VII	: Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Bappeda Yogyakarta
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XV	: Catatan Lapangan
Lampiran XVI	: Silabus PAI
Lampiran XVII	: RPP PAI
Lampiran XVIII	: Angket Hasil Integrasi Pendidikan Antikorupsi
Lampiran XXIV	: Data Prestasi SMA Negeri 7 Yogyakarta
Lampiran XXV	: Foto Kegiatan SMA Negeri 7 Yogyakarta
Lampiran XXVI	: Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti kita ketahui bersama, keadaan bangsa Indonesia saat ini sangat memprihatinkan berkaitan dengan praktik korupsi yang sudah mendarah-daging. Korupsi merupakan masalah paling krusial yang dihadapi negara dan bangsa Indonesia saat ini. Tindak pidana korupsi yang terjadi terentang mulai dari korupsi kecil-kecilan seperti pemberian uang pelicin ketika berurusan di kelurahan sampai ke korupsi besar-besaran seperti beberapa kasus yang terjadi beberapa tahun terakhir. Tahun 2013 menjadi saksi bahwasanya penyalahgunaan kewenangan oleh penguasa di Indonesia sudah menjadi sebuah penyakit yang menggerogoti setiap aspek pemerintahan. Kita dapat melihat korupsi simulator SIM yang melibatkan salah seorang perwira tinggi POLRI, kemudian korupsi proyek olahraga Hambalang yang melibatkan seorang menteri. Dan yang paling mengejutkan tentu saja adalah dugaan suap yang diterima oleh mantan Ketua Mahkamah Konstitusi untuk memenangkan pihak tertentu dalam kasus sengketa Pemilu Kepala Daerah.<sup>1</sup>

Permasalahan korupsi di atas merupakan satu dari banyak kasus yang tak kunjung mengakhiri daftar hitam korupsi di Indonesia. Tindak pidana

---

<sup>1</sup> Zil Aidi, “Agenda Besar Pemberantasan Korupsi di Tahun 2014”, <http://kampus.okezone.com>, 2014, diunduh pada tanggal 7 Mei 2014 pukul 11.06.

korupsi sendiri merupakan suatu tindakan penghinaan terhadap bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia berdiri di atas hukum yang berlaku dan telah disepakati. Untuk mengatasi permasalahan ini jelas dibutuhkan suatu upaya represif oleh penegak hukum baik itu kepolisian, kejaksaan dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Di samping beberapa lembaga berwenang di atas, pencegahan tindak pidana korupsi juga memerlukan solusi dengan sudut pandang lain, yaitu dari sudut pandang pendidikan. Secara simplistik sektor pendidikan formal di Indonesia memang dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi. Langkah preventif (pencegahan) tersebut secara tidak langsung bisa melalui dua pendekatan, pertama: menjadikan peserta didik sebagai target, dan kedua : menggunakan pemberdayaan peserta didik untuk menekan lingkungan agar tidak *permissive to corruption*. oleh karenanya, pendidikan agama Islam diperlukan mengembangkan nilai antikorupsi. Sebab dalam sistem pendidikan Indonesia belum dimuat materi mengenai permasalahan korupsi di Indonesia secara langsung. Pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Selain itu juga, media pembelajaran berupa buku-buku paket pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat sedikit yang memuat secara langsung materi permasalahan korupsi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Lukman Hakim, "Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam", dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10 No. 2 (September 2012), hal. 141.

Terkait dengan pemberantasan korupsi melalui sudut pandang pendidikan, wacana tentang integrasi pelaksanaan pendidikan dengan upaya pemberantasan korupsi sudah dimulai sejak 2 tahun yang lalu. Hal ini terlihat dalam tindakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang sudah merancang modul pendidikan antikorupsi untuk lembaga pendidikan jenjang SD hingga perguruan tinggi. Hal tersebut disampaikan Pimpinan KPK Bambang Wijdojanto, usai menghadiri seminar Diskresi dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi di Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, Senin (11/6/12). Menurut Bambang, pendidikan merupakan salah satu fokus KPK dalam pemberantasan korupsi saat ini. "Sebagai langkah awal, KPK telah menyusun modul pendidikan antikorupsi bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Hal itu dilakukan untuk membangun sistem integritas nasional," katanya.<sup>3</sup>

SMA Negeri 7 Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah yang turut menggalakkan semangat pendidikan antikorupsi dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pembiasaan lingkungannya. Sekolah ini merupakan sekolah pilihan Kejaksaan Negeri Yogyakarta untuk menerapkan Kantin Kejujuran (dalam rangka peringatan hari antikorupsi sedunia, 9 Desember 2008) semenjak tahun 2008.<sup>4</sup> Hingga saat ini, SMA N 7 Yogyakarta masih terus mengupayakan pelaksanaan pendidikan antikorupsi dengan jalan

---

<sup>3</sup> Yatimul Ainun, "KPK Siapkan Modul Pendidikan Antikorupsi", Edukasi.kompas.com, 2012, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014 pukul 08.09.

<sup>4</sup> Mikael Mitang Kasi, "Diresmikan, Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogya", <http://www.kabarindonesia.com/>, 2008, diunduh pada tanggal 7 Mei 2014 pukul 11.22.

menanamkan nilai-nilai antikorupsi secara implisit dalam pembelajarannya, khususnya pembelajaran karakter yang disebut juga pembelajaran akhlak.<sup>5</sup>

Era globalisasi yang terjadi saat ini membuat pelaksana pendidikan di SMA N 7 Yogyakarta menyadari sepenuhnya bahwa warga sekolah utamanya peserta didik sangat memerlukan pemantauan terkait dengan perilaku yang sesuai dengan norma. Dengan bertumpu pada era global yang memberi setiap orang kebebasan untuk bertindak, maka pihak sekolah SMA N 7 Yogyakarta merasa perlu mengadakan gerakan antikorupsi yang dibungkus melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Hal ini dirasa sangat penting dalam rangka menjaga konsep pendidikan, di mana seorang guru seharusnya tidak hanya mentranser ilmu, namun juga mendidik peserta didiknya dengan nilai-nilai terpuji.

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta dimasukkan dalam Pendidikan Akhlak. Wujudnya disisipkan pula dalam materi, dan dikaitkan dengan isu-isu pendidikan maupun politik terbaru sehingga pembelajaran dengan nilai-nilai antikorupsi dapat menyentuh realitas yang ada di Indonesia saat ini. Sementara dalam segi strategi, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran yang demikian siswa dapat secara aktif

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Hinduniyah. Ar, Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 7 Yogyakarta, saat prapenelitian, tentang integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta, tanggal 15 Maret 2014.

menkontekstualisasikan pembelajaran yang ada dengan hal-hal yang terjadi di lingkungannya.<sup>6</sup>

Dalam hal lain, pendidikan antikorupsi ditanamkan kepada peserta didik dengan membiasakan berperilaku jujur. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Ibu Dra. Siti Hinduniyah Ar. memaparkan pembiasaan pendidikan antikorupsi melalui peneguran tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan akhlak yang ada. Peserta didik dilatih untuk berlaku jujur dalam mengakui sikapnya yang menyalahi akhlak. Dengan demikian anak sudah dilatih melaksanakan kejujuran dalam perilakunya sehari-hari.<sup>7</sup>

Penanaman pendidikan antikorupsi yang dimaksud adalah penanaman nilai antikorupsi yang dilaksanakan dalam ruang lingkup dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta. Hal ini memudahkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi melalui sudut pandang potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik. Potensi tersebut meliputi potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah memperoleh data-data di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan ruang lingkup materi dan metode pembelajaran dan kaitannya dengan penggalakan nilai antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta. Menurut hemat penulis, SMA N 7 Yogyakarta adalah

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>*Ibid.*,

tempat / latar yang tepat untuk dilakukan penelitian dengan judul, “Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di SMA N 7 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta?
3. Apa hasil yang dicapai Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk integrasi pendidikan antikorupsi dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana strategi / metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh PAI dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoretis

- 1) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama dalam integrasi pendidikan antikorupsi

### b. Secara praktis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang langkah-langkah integrasi nilai-nilai antikorupsi melalui pembelajaran PAI di SMA N 7 Yogyakarta.
- 2) Sebagai bahan koreksi penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

## **D. Kajian Pustaka**

Agar peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah diteliti atau belum, peneliti melakukan kajian atas penelitian terdahulu, khususnya terhadap penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penelitian yang memfokuskan pada kajian Integrasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di suatu SMA belum ada. Namun terdapat beberapa penelitian

yang relevan dengan tema yang telah dipilih, yaitu tentang pendidikan antikorupsi sebagai berikut :

1. Skripsi saudari Siti Nurkasanah dengan judul, “*Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul*”, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini, Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, peduli, berani, sederhana, dan mandiri. Implementasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan muatan Pendidikan Agama Islam, juga dengan memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik di sela-sela materi pembelajaran sebagai pengantar atau bahkan sebagai ulasan dan kesimpulan dari materi pokok yang relevan. nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dimasukkan secara ‘hidden curriculum’ dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Dilihat dari isi penelitiannya, skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena titik berat yang penulis angkat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada integrasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup materi dan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkannya.

---

<sup>8</sup> Siti Nurkasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

2. Skripsi Ari Himawan dengan judul, “*Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas*”, Yogyakarta : PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini dibahas tentang bentuk integrasi pendidikan antikorupsi yang tersirat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas, dan hasilnya saudara Ari Himawan menyimpulkan bahwa bentuk integrasi yang dapat diterapkan untuk pendidikan antikorupsi adalah integrasi interkoneksi (dari pola hubungan sirkuler) juga interkoneksi dengan model kajian informatif serta konfirmatif. Penekanan penelitian ini adalah pada penemuan gagasan, pendapat, teori, dalil dan lainnya, sehingga dalam skripsi ini banyak memaparkan ide-ide penulis dalam memberikan gambaran bentuk integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum PAI. Dilihat dari jenis penelitiannya yang juga *libary research*, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.
3. Skripsi saudara Bantan Ansori dengan judul, “*Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA*”, Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.<sup>10</sup> Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam buku ajar

---

<sup>9</sup> Ari Himawan, “Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>10</sup> Bantan Ansori, “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA juga urgensi pendidikan antikorupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku ajar adalah nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai larangan menyembunyikan kesaksian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan karena penekanan pada nilai-nilai antikorupsi yang akan penulis lakukan adalah pada pelaksanaan dari nilai-nilai tersebut secara integratif dalam pembelajaran.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Anti Korupsi**

#### **a. Pengertian Nilai**

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>11</sup>

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, tergantung pada cara pandang para ahli dalam memahami nilai itu sendiri. Perbedaan cara pandang mereka dalam

---

<sup>11</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal. 7.

memahami nilai telah berimplikasi ada perumusan definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda.<sup>12</sup>

b. Pengertian Korupsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat pengertian korupsi sebagai “penyelewengan atau penggelapan (uang negara atau perusahaan, dan sebagainya untuk keuntungan pribadi atau orang lain”.

Dalam Word Poudet Power Dictionary dijelaskan bahwa korupsi adalah “*willing to act dishonestly in return for money or personal gain; evil or morally depraved...*”.<sup>13</sup> AS Hornby menyatakan bahwa seorang yang melakukan tindak korupsi termasuk perilaku immoral (tidak bermoral), depraved(perbuatan jahat), dan dishonest (tidak jujur).<sup>14</sup>

c. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Diantara nilai-nilai anti korupsi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 9-11.

<sup>13</sup> Masdar F. Mas’udi, *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Anti Korupsi*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal. 5.

<sup>14</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 332.

<sup>15</sup> Nanang T. Puspito dkk, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian, 2011). hal 76.

## 1) Nilai Kejujuran

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di sekolah. Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, tanpa sifat jujur peserta didik tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.<sup>16</sup>

## 2) Nilai Kepedulian

Menurut Sugono definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.<sup>17</sup> Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian itu sendiri, hendaknya ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik.

Upaya untuk menanamkan nilai kepedulian di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 75.

### 3) Nilai Kemandirian

Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup> Hal ini juga yang diterapkan pada peserta didik di sekolah.

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri, dan lain sebagainya.

### 4) Nilai Kedisiplinan

Menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.<sup>19</sup> Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.77.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 76.

#### 5) Nilai Tanggung Jawab

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan).<sup>20</sup>

Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerina dan menyelesaikan semua masalah yang telah di lakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

#### 6) Nilai Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata "kemauan" menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 77.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 78.

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Oleh karenanya penting bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dari guru atau pengajar.

#### 7) Nilai Kesederhanaan

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi disebutkan bahwa bagi mahasiswa Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.<sup>22</sup> Demikian pula yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, perlu sekali diberlakukan pola hidup sederhana sejak dini sehingga dapat diterapkan oleh anak didik di lingkungannya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 79.

## 8) Nilai Keberanian

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito, berjudul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi dijelaskan Untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutama sekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika mahasiswa menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dan dalam kondisi apa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaik-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.<sup>23</sup>

Demikian pula yang akan diterapkan untuk peserta didik di Sekolah, guru mendukung terbentuknya rasa percaya diri yang melahirkan keberanian bagi anak didik.

## 9) Nilai Keadilan

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Di dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 80.

pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.<sup>24</sup> Pada masa pembelajaran di sekolah, guru diharapkan mendorong peserta didik untuk terus menambah pengetahuannya melalui interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dengan interaksi tersebut diharapkan peserta didik dapat bersikap bijaksana dengan segala hal yang dihadapinya.

## 2. Tinjauan tentang Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Kata *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian terminologis, dalam buku Heri Gunawan, dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk dimungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 81.

kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>25</sup>

#### b. Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, metode pembelajaran dapat dibagi menjadi metode pasif dan metode aktif. Metode pasif yaitu metode pembelajaran satu arah dari dosen ke mahasiswa (guru ke peserta didik). Metode ini merupakan metode pembelajaran tradisional yang sering disebut dengan lecturing. Metode aktif mendorong mahasiswa (peserta didik) untuk aktif berdiskusi di dalam kelas.<sup>26</sup>

### 3. Tinjauan tentang Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>27</sup>

### 4. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam.

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 108.

<sup>26</sup> Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), hal. 23.

<sup>27</sup> PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 13.

diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>28</sup>

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadhah*. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.<sup>29</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 25.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 198.

<sup>30</sup> Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, ( Bandung : Citra Umbara, 2012).

b. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas memiliki beberapa ruang lingkup sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits,
- 2) Akidah,
- 3) Akhlak,
- 4) Fikih,
- 5) Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Tinjauan tentang Integrasi

a. Pengertian Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif

Pendidikan atau pembelajaran integratif ilmu agama dan ilmu umum (sains) juga diartikan mentransformasikan normativitas agama, melalui rujukan utamanya al-Qur'an dan al-Hadis ke dalam realitas kesejarahannya secara empirik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif adalah adanya keterpaduan antara nilai sains dan

teknologi dengan nilai-nilai agama (iman dan taqwa) atau ada keterpaduan antara iptek dan imtaq.<sup>31</sup>

b. Landasan Integrasi-Interkoneksi Ilmu

Dalam surat Al-Mujadalah: 11, Allah berfirman : ‘...Allah mengangkat derajat orang-orang diantara kamu yaitu mereka yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu amalkan’<sup>32</sup>

Dapat dikatakan pendidikan Islam selama ini terseret dalam alam pikiran modern yang sekuler, sehingga secara tidak sadar memisah-misah antara pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama) dengan pendidikan umum (ilmu pengetahuan) dan pendidikan akhlak (etika) dampaknya adalah terjadinya kemunduran umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan di level apa pun.

Selain itu, dalam konteks filosofis, kehidupan manusia diakui atau tidak, bersifat kompleks dan multi-dimensi, dalam berbagai aspek dan levelnya. Dengan adanya keberagaman tersebut, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut. Setiap disiplin ilmu mencoba menyelami dimensi tertentu dari hidup manusia.

---

<sup>31</sup> Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Teori Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 7.

<sup>32</sup> Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, ( Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 14.

Dalam landasan kultural, proses pendidikan tidak mungkin mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural, untuk menghindari proses elitisme agama dan ilmu pengetahuan di pihak lain. Agama dan ilmu pengetahuan tidak fungsional dalam kehidupan nyata.

Sedang dalam konteks sosiologis, masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, budaya dan agama. Keragaman yang demikian tentunya dapat memicu berbagai konflik, oleh karenanya perlu penataan kembali struktur keilmuan yang lebih integratif dan interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat Indonesia.

Dilihat dari perspektif psikologi, tawaran paradigma integrasi ini memiliki urgensi yang amat besar. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan ini dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik. Iman, terkait dengan keyakinan, ilmu terkait dengan kognisi dan pengetahuan, dan amal berkaitan dengan praktis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi bermaksud membaca secara utuh dan padu ketiga wilayah yang merupakan fakultas-fakultas utama dalam diri manusia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 18.

### c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Integrasi

Dalam melakukan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam suatu pembelajaran harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. Tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1) Tahap Perencanaan

Integrasi nilai-nilai dalam sebuah pembelajaran memerlukan suatu perencanaan yang baik dan memadai dalam segala wujud. Dalam tahap ini terdapat dua bentuk pelaksanaan yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

##### a) Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran perlu disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan atas pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran berdasar atas silabus yang ada untuk sekolah menengah atas.

Muatan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah tahap-tahap dari pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan demi menggali potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>34</sup> Anik Ghufroon, "Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran", dalam *jurnal Edisi Khusus Dies Natalis UNY*, Vol. 1 No. 3 (Mei 2010), hal. 7

peserta didik dan menggugah nilai-nilai antikorupsi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b) Pengaturan dan Penataan Lingkungan Belajar

Pengaturan dan penataan lingkungan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Beberapa kegiatan pengaturan dan penataan lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran. Di antaranya adalah pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran serta penataan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi.

#### 2) Tahap Implementasi

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi sangat bergantung pada tahap kedua ini. Hal ini dikarenakan terjadinya integrasi nilai-nilai antikorupsi lebih banyak terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini juga dipilih metode yang tepat untuk memunculkan nilai-nilai antikorupsi dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping melalui materi

pelaksanaan tahap implementasi juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar kelas.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap yang terakhir dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi adalah tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi atas kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Penilaian atas pelaksanaan integrasi ini dilaksanakan oleh beberapa pihak seperti guru, orang tua peserta didik serta pihak sekolah.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian jenis ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, atau pun prosedur. Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status subjek yang diteliti.<sup>35</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang

---

<sup>35</sup> Etta Mamang Sangadji, dkk., *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hal 21.

mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abuddin Nata, perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.<sup>36</sup>

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>37</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta, juga dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku maupun tulisan-tulisan yang terkait mengenai pendidikan antikorupsi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode dan strategi pembelajaran, dan undang-undang yang terkait dengan korupsi yang dapat menjadi penguat argumen

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

---

50. <sup>36</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 44.

Sumber informasi yang diperoleh di lapangan memiliki beberapa subjek penelitian, yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta
- b. Peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta
- c. Kepala Sekolah dan Karyawan SMA Negeri 7 Yogyakarta untuk mengetahui tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, perilaku siswa dan lain-lain.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

##### a. Observasi

Metode observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati atau kelompok secara langsung.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

---

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

## b. Wawancara

Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>39</sup>

Dalam sumber lain, dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru-guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dengan penggunaan data ini, penulis akan memperoleh data-data mengenai sejarah, dan gambaran umum dari SMA Negeri 7 Yogyakarta, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasi pendidikan antikorupsi melalui materi dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah

---

<sup>39</sup>Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta : LP3S, 1988), hal. 145.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.224.

dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>41</sup> Teknik ini merupakan pelengkap dari dua teknik pengumpulan data sebelumnya. Penggunaan teknik ini guna mendapatkan data yang sah dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.

## 5. Metode Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>42</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

### b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

---

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian ....* hal. 158.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 209-210.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Selain menggunakan tiga teknik analisis data diatas penelitian ini menambahkan analisis deskriptif dengan satu variabel, yakni kualitas pelaksanaan integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI dengan menyebarkan angket yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dikumpulkan dan kemudian dianalisis.

Langkah-langkah dalam analisis kualitas pelaksanaan integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil angket yang masih dalam bentuk huruf diubah menjadi skor dengan ketentuan *Stanfive* (skala lima) dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Dalam pemberian nilai tiap-tiap soal adalah untuk pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk jawaban SS, S, R, TS, STS, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

<b>Keterangan Nilai</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

- b) Dalam pemberian nilai tiap-tiap soal adalah untuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5, untuk jawaban SS, S, R, TS, STS, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

<b>Keterangan Nilai</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	5

## 2) Merkapitulasi Skor

Rekapitulasi skor dilakukan berdasarkan hasil penilaian responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam suatu angket. Skor

dimasukkan dalam tabel tabulasi data hasil penelitian untuk dicari rata-ratanya (*mean*).

Dari setiap komponen yang dinilai, dicari rata-ratanya dengan rumus.<sup>43</sup>

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh responden

N = jumlah nilai maksimal responden

% = persentase

- 3) Hasil Analisis deskriptif persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :<sup>44</sup>

Persentase	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Tinggi
66%- 79%	Tinggi
56%- 65%	Cukup Tinggi
40%- 55%	Rendah
≤ 40%	Sangat Rendah

<sup>43</sup> Ali, HM., *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 186.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 245.

## 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>45</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>47</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>48</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penelaahan penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan sistematis yang ditulis menjadi lima bagian yang masing-masing bagian sebagai bab dengan sistematika sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 330.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 372.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 330.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 372.

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum tentang sekolah yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan staf/karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarannya.

Bab III merupakan inti laporan penelitian yang menyajikan sekaligus menganalisis data. Bab ini berisikan telaah pelaksanaan integrasi pendidikan antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 7 Yogyakarta, metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta hasil yang dicapai oleh Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di SMA N 7 Yogyakarta.

Bab IV Penutup, berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta tentang “Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Integrasi pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: Tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan integrasi pendidikan antikorupsi tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI yang di dalamnya terdiri dari unsur materi Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua bagian atau unsur materi tersebut mengandung nilai-nilai antikorupsi, baik secara langsung maupun tersirat. Sedang kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan luar kelas yang diprogramkan maupun tidak diprogramkan. Kegiatan luar kelas didapati lebih banyak memuat nilai-nilai antikorupsi dalam pelaksanaannya.
2. Selain materi, metode juga berperan dalam melaksanakan integrasi nilai-nilai antikorupsi. Adapun metode yang ditempuh untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu: Metode

Simulasi, Metode *Discovery Learning*, Metode *Cooperative Learning*, dan Metode Pembelajaran Kontekstual, metode *Learning by Doing* dan metode Uswatun Khasanah.

3. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan integrasi nilai antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan adanya pola perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai antikorupsi. Meskipun demikian terdapat beberapa pola perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan usaha yang maksimal dalam pelaksanaan integrasi nilai antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## **B. Saran-Saran**

Agar pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat terselenggara secara optimal dan melahirkan pribadi yang memiliki semangat antikorupsi baik bagi peserta didik maupun pada seluruh warga sekolah, peneliti memberikan beberapa saran diantara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah sekolah yang memiliki semangat antikorupsi yang tinggi, hal ini terlihat dari penetapan kantin kejujuran yang dibuka dan diresmikan oleh Wali Kota Yogyakarta sejak tahun 2008. Meskipun perjalanan pelaksanaan kantin kejujuran memiliki banyak kendala, namun diharapkan kepala sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta

memberikan perhatian yang lebih untuk dapat mempertahankan eksistensi dari kantin kejujuran tersebut. Karena terselenggaranya gerakan antikorupsi yang didukung oleh kepala sekolah tentu akan membawa energi positif bagi warga sekolah secara keseluruhan.

- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan porsi yang lebih banyak atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan adanya kesimpulan atas penelitian, bahwa pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu mengangkat nilai-nilai antikorupsi. Sehingga akan ada integrasi yang berkesinambungan baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Kepala sekolah diharapkan menambah fasilitas yang kaitannya dengan semangat antikorupsi, yang antara lain:
  - a) Program pengadaan poster-poster antikorupsi. Hal kecil semacam ini mungkin terlihat tak begitu penting untuk dilaksanakan, namun dengan adanya kegiatan pembuatan poster akan membuat kesan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dibuatnya. Pengadaan poster antikorupsi juga bisa dijadikan sebuah kompetisi untuk mengajak peserta didik bersemangat dalam melahirkan suatu karya.

b) Di atas semua itu, kepala sekolah juga diharapkan turut serta dalam pemantauan maupun pelaksanaan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai antikorupsi seperti halnya baksos, dan sebagainya.

## 2. Bagi Guru PAI

- a. Guru PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan pemilihan metode yang sesuai diharapkan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang menyenangkan, serta menumbuhkan pemahaman yang sempurna bagi peserta didik. Dengan pemahaman akan isi materi yang baik, diharapkan pula peserta didik mampu menemukan dan mengaplikasikan nilai-nilai antikorupsi yang ada dalam pembelajaran PAI.
- b. Guru PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta diharapkan dapat lebih mengadakan kontrol atas pola tingkah laku peserta didik. Sehingga nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan tidak hanya akan menjadi teori yang dihafal di dalam kelas, melainkan dipraktikkan langsung dalam keseharian peserta didik.

## 3. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat melaksanakan proses pembelajaran baik secara kurikuler maupun dalam

ekstrakurikuler secara optimal dan maksimal. Utamanya dalam pelaksanaan pendidikan yang berhubungan dengan penegakan antikorupsi. Peserta didik hendaknya mampu menelaah nilai-nilai antikorupsi yang ada dalam pembelajaran PAI sehingga mampu menjadi pribadi yang santun dan bersih dari korupsi.

- b. Bagi siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta hendaknya menerapkan nilai-nilai antikorupsi tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya sampai pada kesuksesan kognisi namun juga afeksi dan psikomotorik dalam penanaman kepribadian peserta didik. .

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang menguasai segala urusan yang dengan segala kasih-Nya telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam skripsi ini masih

saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada skripsi ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, Zil, "Agenda Besar Pemberantasan Korupsi di Tahun 2014", [www. kampus. okezone. com](http://www.kampus.okezone.com).2014.
- Ainun Yatimul, "KPK Siapkan Modul Pendidikan Antikorupsi", [www. edukasi. kompas. com](http://www.edukasi.kompas.com).2012
- Ansori, Bantan, "Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arief, Mahmud, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Teori Metodologi dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta : Raja Grafindo, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN ) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ghufron, Anik "Integrasi Nilai-nilai Krakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran", dalam *jurnal Edisi Khusus Dies Natalis UNY*, Vol. 1 No. 3 Mei 2010.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Hakim, Lukman, "Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 10 No. 2 2012.

- Himawan, Ari, “Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- HM, Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.
- Indonesia, *Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung : Citra Umbara, 2012.
- Jogiyanto, Filosofi, *Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, Yogyakarta : Andi Offset, 2007.
- Kasi, Mikael Mitang, “Diresmikan, Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogya”, [www.kabarindonesia.com](http://www.kabarindonesia.com).2008
- Mas’udi, Masdar F., *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Anti Korupsi*, Yogyakarta : Gama Media, 2006.
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nurkasanah, Siti, “Nilai - Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Puspito, Nanang T., dkk., *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian, 2011.
- Pokja Akademik, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Sangadji, Etta Mamang , dkk., *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S, 1988.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2013.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Guru PAI SMA Negeri 1 Jetis Bantul**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang cinta lingkungan?
2. Lingkungan seperti apa yang harus kita cintai?
3. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mencintai lingkungan?
4. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah?
5. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penanaman nilai cinta lingkungan kepada peserta didik?
6. Mengapa cinta lingkungan penting ditanamkan kepada peserta didik?
7. Mulai kapan cinta lingkungan itu harus ditanamkan?
8. Apakah PAI bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan?
9. Apakah semua bagian dari unsur materi PAI dapat memuat materi cinta lingkungan?
10. Pada bagian Al-Qur'an dan Hadits, materi apa yang secara langsung berhubungan dengan cinta lingkungan?
11. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika Bapak/Ibu menyampaikan materi tersebut?
12. Apakah peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Al-Qur'an dan Hadits tersebut?

13. Pada bagian Akidah, materi apa yang secara langsung berhubungan dengan cinta lingkungan?
14. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika Bapak/Ibu menyampaikan nilai-nilai cinta lingkungan yang terkandung dalam materi akidah tersebut?
15. Apakah peserta didik mampu menampilkan perilaku mencintai lingkungan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam materi akidah tersebut?
16. Pada bagian Akhlak, materi apa yang secara langsung berhubungan dengan cinta lingkungan?
17. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika Bapak/Ibu menyampaikan nilai cinta lingkungan yang terkandung dalam materi Akhlak?
18. Apakah peserta didik mampu menunjukkan perilaku cinta lingkungan sebagai wujud pemahamannya terhadap materi Akhlak yang disampaikan Bapak/Ibu selama pembelajaran?
19. Pada bagian fiqh, materi apa yang secara langsung berhubungan dengan cinta lingkungan?
20. Bagaimana cara peserta didik menanggapi nilai cinta lingkungan yang disampaikan Bapak/Ibu melalui materi fiqh?
21. Apakah peserta didik mampu menunjukkan perilaku cinta lingkungan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam materi fiqh tersebut?
22. Pada bagian Sejarah dan Kebudayaan Islam, materi apa yang secara langsung menjelaskan tentang cinta lingkungan?

23. Bagaimana cara peserta didik menanggapi nilai yang disampaikan Bapak/Ibu terkait cinta lingkungan yang terkandung dalam materi SKI?
24. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting metode ceramah ketika diterapkan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan?
25. Apakah ketika Bapak/Ibu menginformasikan nilai cinta lingkungan, peserta didik memberikan tanggapan yang baik?
26. Ketika Bapak/Ibu memberikan contoh amalan yang nyata, apakah peserta didik memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut?
27. Apakah Bapak/Ibu membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan?
28. Bagaimana cara membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan?
29. Apa manfaat dari pembiasaan sikap peduli lingkungan tersebut?
30. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika membiasakan peserta didik menjaga lingkungan?
31. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode hukuman ketika menanamkan nilai cinta lingkungan?
32. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode khusus dalam menanamkan nilai cinta lingkungan?
33. Metode pembelajaran seperti apa yang paling tepat diterapkan untuk membelajarkan nilai cinta lingkungan?

34. Apakah sarana/prasarana sekolah yang tersedia sudah memadai dan mendukung?
35. Apakah selama ini siswa sudah membersihkan ruang kelas secara rutin?
36. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sudah membuang sampah pada tempatnya?
37. Bagaimana bentuk kerja sama guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam menanamkan nilai cinta lingkungan?
38. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menanamkan cinta lingkungan kepada peserta didik?
39. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang paling berpengaruh/mendukung dalam menanamkan nilai cinta lingkungan?
40. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai cinta lingkungan?
41. Apakah penanaman nilai cinta lingkungan melalui pembelajaran PAI sudah berjalan dengan maksimal?
42. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dengan penanaman nilai cinta lingkungan kepada peserta didik?
43. Menurut Bapak/Ibu, apakah peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul sudah mencintai lingkungan?
44. Apa pendapat Bapak/Ibu terkait dengan penghargaan Adiwiyata Mandiri yang diraih sekolah ini?

45. Seberapa besar PAI membantu sekolah mewujudkan penghargaan Adiwiyata Mandiri tersebut?
46. Apa pendapat Bapak/Ibu terkait dengan SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagai sekolah sehat berwawasan lingkungan?

## **B. Peserta Didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul**

1. Apa yang Adik ketahui tentang cinta lingkungan?
2. Lingkungan seperti apa yang harus kita cintai?
3. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mencintai lingkungan?
4. Apakah selama ini guru PAI menyampaikan materi tentang cinta lingkungan ketika pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana cara guru PAI membelajarkan nilai cinta lingkungan?
6. Apakah guru PAI menerapkan metode diskusi ketika di kelas?
7. Apakah guru PAI selalu memberikan contoh amalan terkait dengan cinta lingkungan?
8. Apakah Adik selalu dibiasakan guru PAI untuk peduli kepada lingkungan? Caranya seperti apa?
9. Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada Adik dan teman-teman ketika tidak menjaga lingkungan?
10. Pembelajaran PAI yang seperti apa yang Adik inginkan terkait dengan materi cinta lingkungan?
11. Apakah penanaman nilai cinta lingkungan melalui pembelajaran PAI sudah maksimal?
12. Ketika berada di luar sekolah, apa yang Adik lakukan ketika melihat sampah berserakan?
13. Apa yang Adik lakukan ketika melihat orang membuang sampah sembarangan?

14. Apa yang Adik lakukan jika Adik tidak menemukan tempat sampah ketika ingin membuang sampah?
15. Bagaimana cara Adik membiasakan diri untuk menghemat energi?
16. Apakah Adik sudah membiasakan diri, baik di rumah maupun di sekolah untuk memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?
17. Bagaimana Adik menjaga kelas agar tetap bersih dan rapi?
18. Setelah kegiatan, apakah Adik selalu cuci tangan?
19. Apakah guru PAI mengaitkan pembelajaran cinta lingkungan dengan dalil alqur'an maupun hadits?
20. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung penanaman cinta lingkungan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Jetis Bantul
2. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Jetis Bantul
3. Proses pembelajaran PAI di kelas
4. Keadaan, aktivitas dan perilaku peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Jetis Bantul
2. Daftar kepala sekolah SMA Negeri 1 Jetis Bantul
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jetis Bantul
4. Program yang berhubungan dengan lingkungan
5. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul
6. Daftar guru dan karyawan SMA Negeri 1 Jetis Bantul
7. Daftar peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul
8. Daftar sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Jetis Bantul
9. Daftar prestasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul

## **Catatan Lapangan I**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Sumber Data/Informan : SMA Negeri 7 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data :**

Sumber data adalah SMA Negeri 7 Yogyakarta yang terletak di Jalan M.T. Haryono, Kecamatan Mantrijeron , Kabupaten Kota Yogyakarta, Provinsi Yogyakarta. Sebelah barat berbatasan bangunan ruko, sebelah timur berbatasan dengan Gedung Bank Rakyat Indonesia, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, dan sebelah utara merupakan jalan raya.,

---

### **Interpretasi :**

- a. Lokasi SMA Negeri 7 Yogyakarta merupakan lokasi yang strategis dan mudah ditemukan. SMA Negeri 7 Yogyakarta berada di lingkungan perkotaan yang memiliki kemudahan dalam akses ke beberapa tempat penting di Yogyakarta. Lokasi sekolah pun memudahkan dalam memenuhi kebutuhan warga sekolah dalam keperluan pelaksanaan pendidikan.

## **Catatan Lapangan II**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data/Informan : Guru PAI SMA N 7 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data :**

Informan adalah Drs. Siti Hindunyah selaku guru PAI SMA N 7 Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan disela-sela jam kosong guru PAI.

Dari hasil wawancara dapat ditemukan beberapa hal pokok terkait dengan pola perilaku peserta didik di SMA N 7 Yogyakarta dalam kaitannya dengan praktik nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, dipaparkan juga secara singkat tentang praktik pembelajaran PAI di SMA N 7 Yogyakarta

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Senin, 8 September 2014  
Jam : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang TU (Tata Usaha)  
Sumber Data/Informan : KA TU

---

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah Ibu Retnowati Wahyuningsih Sudarsono selaku kepala TU . Pengambilan data dilakukan disela-sela pekerjaan yang setiap hari dilakukan sebagai pegawai di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data guru SMA Negeri 7 Yogyakarta, data siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun 2014/15, data karyawan/pegawai SMA Negeri 7 Yogyakarta, serta daftar kepala sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta.

---

#### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil dokumentasi diperoleh data guru, siswa, pegawai serta kepala sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta.
- b. Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa dokumen di SMA Negeri 7 Yogyakarta tersimpan dengan baik dan rapi.

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Kamis 11 September 2014  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah  
Sumber Data/Informan : Farida, S.Pd

---

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Bapak Farida, S.Pd.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data prestasi yang dimiliki SMA Negeri 7 Yogyakarta. Data yang diberikan Bapak Agus kepada peneliti berupa *softfile*, yang merupakan dokumentasi beliau selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

---

#### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil dokumentasi diperoleh data prestasi peserta didik selama satu tahun
- b. Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa dokumentasi prestasi di SMA Negeri 7 Yogyakarta dilakukan dengan baik dan rapi.

## **Catatan Lapangan IV**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 September 2014  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Sumber Data/Informan : Muhammad Nurrohman Sidiq

---

### **Deskripsi Data :**

Informan adalah pembina salah satu ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu Saudara Muhammad Nurrohman Sidiq.

Dari hasil dokumentasi diperoleh gambaran kondisi sosial keagamaan warga SMA Negeri 7 Yogyakarta

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi sosial keagamaan warga SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah mencerminkan ketaatan dalam beragama.
- b. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 7 Yogyakarta membangun lingkungan sosial yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

## **Catatan Lapangan V**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Oktober 2014  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Sumber Data/Informan : Drs. Siti Hinduniyah.

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Ibu Siti Hinduniyah.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait metode pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi berupa tahap-tahap guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta

## **Catatan Lapangan VI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Oktober 2014  
Jam : 10.30 – 11.30 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Sumber Data/Informan : Drs. Siti Hinduniyah.

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Ibu Siti Hinduniyah.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi berupa materi yang disampaikan guru PAI, yang di dalamnya terdapat unsur materi Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI yang berhubungan dengan antikorupsi

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi berupa materi PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai antikorupsi.

## **Catatan Lapangan VII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at 24 Oktober 2014  
Jam : 08.30 – 09.00 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data/Informan : Drs. Siti Hinduniyah

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Ibu Siti Hinduniyah.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data berupa Silabus dan RPP mata pelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil dokumentasi diperoleh Silabus serta RPP PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang mengandung nilai-nilai antikorupsi di dalamnya.

## **Catatan Lapangan VIII**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Jum'at 17 Oktober 2014  
Jam : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat/Lokasi : Ruang Waka  
Sumber Data/Informan : Farida, S.Pd

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, yaitu Bapak Farida.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data kegiatan Ekstrakurikuler berupa nama-nama ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan nama-nama pembina ekstrakurikuler.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil dokumentasi diperoleh Data kegiatan ekstrakurikuler
- b. Hasil dokumentasi adalah data ekstrakurikuler disimpan dan dipelihara secara rapi dan dapat diakses kapan saja.

## **Catatan Lapangan IX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Oktober 2014  
Jam : 14.00-15.30  
Tempat/Lokasi : Ponpes Al-Munawwir  
Sumber Data/Informan : Zahrina Sani' Musahadah

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan alumni SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Zahrina Sani' Musahadah.

Dari hasil wawancara diperoleh deskripsi pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, Voli, dan lain-lain.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi berupa nilai-nilai antikorupsi yang ada dalam pelaksanaan beberapa ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta

## **Catatan Lapangan X**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Jum'at 17 Oktober 2014  
Jam : 09.00 – 09.30 WIB  
Tempat/Lokasi : XI MIA 1  
Sumber Data/Informan : Siswa kelas XI MIA 1

---

### **Deskripsi Data :**

Informan adalah seluruh siswa yang berada di kelas XI MIA 1, serta guru PAI yang sedang menyampaikan pelajaran di kelas tersebut yaitu Ibu Siti Hinduniyah.

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas XI MIA 1 diperoleh data terkait proses pembelajaran yang mengedepankan pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil observasi diperoleh informasi terkait pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI.
- b. Dari hasil observasi diperoleh informasi berupa metode yang digunakan dalam melaksanakan integrasi nilai-nilai antikorupsi.

## **Catatan Lapangan XI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Oktober 2014  
Jam : 09.00 – 10..30 WIB  
Tempat/Lokasi : Ponpes Al-Munawwir  
Sumber Data/Informan : Muhammad Nurrohman Sidiq

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan alumni SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu Muhammad Nurrohman Sidiq.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara diperoleh data terkait pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara diperoleh gambaran tentang nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR, Pecinta Alam, Pramuka, dan lain sebagainya.

## **Catatan Lapangan XII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at 14 November 2014  
Jam : 11.30 – 12.30 WIB  
Tempat/Lokasi : Lobi SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Sumber Data/Informan : Erliza

---

### **Deskripsi Data :**

Informan merupakan sekretaris peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta kelas XI MIA 2 bernama Erliza.

Dari hasil wawancara diperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

---

### **Interpretasi :**

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi berupa gambaran pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Alokasi Waktu : 4x 3 Jam Pelajaran  
 Tahun Pelajaran : 2014-2015  
 Standar Kompetensi : Memahami ayat Al-Qur'an tentang perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><b>3.1</b> Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p><b>4.1</b> Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p><b>4.2</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) :</p>	<p>1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodad yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/Eksplor</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukantelaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodad dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39)</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qur'an dan terjemah</li> <li>• Buku teks PAI</li> <li>• CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>• Refrensi lain yang relevan</li> </ul>

105 dengan lancar		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang berkaitan</li> <li>- Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang berkaitan</li> <li>• <b>Assosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang berkaitan</li> <li>- Menyimpulkan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) :</li> </ul> </li> </ul>	<p>: 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang berkaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang berkaitan</li> </ul> </li> <li>• <b>Tes</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul> </li> </ul>		
-------------------	--	--	---	--	--

		<p>39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</li> <li>- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Refleksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al</li> </ul> </li> </ul>			
--	--	--	--	--	--

		Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait			
--	--	---	--	--	--

Menegetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Budi Basuki, M.A.  
NIP. 19621114 199412 1 001

Yogyakarta , 10 Juni 2014  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Drs.Siti Hinduniyah  
NIP. 19570615 198210 2 002

## SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Alokasi Waktu : 4x 3 Jam Pelajaran  
 Tahun Pelajaran : 2014-2015  
 Standar Kompetensi : Memahami ayat Al-Qur'an tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><b>3.2</b> Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p><b>4.3</b> Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p><b>4.4</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>	<p>Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodah yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/Eksplor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Diskusi tentang makna mufrodah dan ijmal yang terdapat dalam Q.S.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodah dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)</li> <li>- Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• <b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan tentang</li> </ul> </li> </ul>	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-qur'an dan terjemah</li> <li>• Buku teks PAI</li> <li>• CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>• Referensi lain yang relevan</li> </ul>

		<p>Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Assosiasi</b></li> <li>- Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Komunikasi</b></li> <li>- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> </ul>	<p>kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tes</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

		<p>serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>- Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> <li>• <b>Refleksi</b></li> <li>- Menampilkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--

Menegetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Budi Basuki, M.A.  
NIP. 19621114 199412 1 001

Yogyakarta , 10 Juni 2014  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Drs.Siti Hinduniyah  
NIP. 19570615 198210 2 002

## SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI/2  
 Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran  
 Tahun Pelajaran : 2014-2015  
 Standar Kompetensi : Memahami ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan kerukunan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>3.6</b> Memahami makna toleransi dan kerukunan	Toleransi dan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengansikap toleran dan kerukunansecara individu maupun kelompok.</li> <li>- Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya?</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksperimen/eksplor</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunanbaik disekolah, rumah dan masyarakat</li> </ul> </li> <li>• <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusihikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan</li> <li>- Sikap tolerandan kerukunandalam</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	2x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Al-Qur'an dan terjamah</li> <li>•Buku teks PAI</li> <li>•CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>• Refrensi lain yang relevan</li> </ul>

		<p>kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Assosiasi</b></li> <li>- Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits</li> <li>- Menyimpulkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>- Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam</li> </ul>	<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Portofolio</b></li> <li>• Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan</li> <li>• <b>Tes</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

		<p>kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Komunikasi</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang sikap sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan</li><li>- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li><li>- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li><li>- Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li></ul></li><li>• <b>Refleksi</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat</li></ul></li></ul>			
--	--	--	--	--	--

Menegetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Budi Basuki, M.A.  
NIP. 19621114 199412 1 001

Yogyakarta , 10 Juni 2014  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Drs.Siti Hinduniyah  
NIP. 19570615 198210 2 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: XI/ I
Materi Pokok	: Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Alokasi Waktu	: 4 X 3 jam pelajaran
Jumlah pertemuan	: 4 pertemuan

### I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2. Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup.
- 2.1. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- 3.1. Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
  - 3.1.1. Menjelaskan *Makna Toleransi dan Kerukunan*
  - 3.1.2. Menganalisis kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41;
  - 3.1.3. Menganalisis kandungan Q.S. Al-Maidah (5) : 32;
  - 3.1.4. Menganalisis kandungan hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
  - 3.1.5. Menampilkan contoh perilaku dan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3.1.6. Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan
  - 3.1.7. Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan
- 4.1. Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
  - 4.1.1. Menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
  - 4.1.2. Menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf

- 4.1.3. Mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid.
- 4.2. Mendemonstrasikan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.

### III. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan metode ceramah dan tanya jawab (*interactive lecturing*) dan strategi mencari informasi (*information search*) peserta didik dapat menjelaskan makna sikap toleransi dan kerukunan
- b. Dengan metode penugasan dan *strategi membaca keras (reading aloud)* peserta didik dapat menyebutkan dalil alqur'an dan hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- c. Dengan metode diskusi peserta didik dapat menunjukkan cara membiasakan diri bersikap toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan menunjukkan contoh-contoh orang yang bersikap toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan secara tepat.
- d. Dengan metode Drill peserta didik dapat menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan lancar.
- e. Dengan metode peer learning peserta didik dapat menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Al-Maidah (5) : 32; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan fasih.
- f. Dengan strategi reading guide peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41; dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32; sesuai dengan kaidah tajwid secara argumentatif.

### IV. Materi Pembelajaran.

- a. Makna sikap toleran dan kerukunan (Konsep)
- b. Kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41
- c. Kandungan Q.S. Al-Maidah (5) : 32
- d. Kandungan hadits tentang sikap toleran dan kerukunan
- e. Contoh sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
- f. Bahaya perilaku tindak kekerasan (Konsep)
- g. Contoh bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
- h. Bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- i. Bacaan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
- j. Hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid.

### V. Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab (*Interactive Lecturing*), penugasan, diskusi, *Information Search, Reading aloud*,

### VI. Media Pembelajaran

1. VCD, Laptop, LCD
2. Kertas Plano

### VII. Sumber Belajar

1. Mustahdi dan Sumiyati, *Buku Guru; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta : Depdikbud, 2013), hal. 3-7

2. Mustahdi dan Sumiyati, *Buku Siswa; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta : Depdikbud, 2013), hal. 3-7
3. Nadim Maula Viqanda, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Wetan Onggometan, 2009), hal. 2-9
4. Amru Nidham Musyfiqi, *Belajar Jujur ala Semut; Kumpulan Kisah Teladan*, (Jakarta : Yoga Wacana, 2012), hal. 101-103
5. Muhammad Najih Izdihar, *Belajar Alqur'an itu Mudah*, (Yogyakarta : Ijtihaduna, 2013), hal. 45-47.

## VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

### A. Pertemuan I

Indikator yang mau dicapai:

- 3.1.1. Menjelaskan *Makna Toleransi dan Kerukunan*
- 3.1.2. Menganalisis kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41;
- 3.1.3. Menganalisis kandungan Q.S. Al-Maidah (5) : 32;
- 3.1.4. Menganalisis kandungan hadits tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan
- 3.1.5. Menampilkan contoh perilaku dan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1.6. Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan
- 3.1.7. Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan

<p><b>Pendahuluan (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>• Siswa secara bersama membaca doa belajar.</li> <li>• Secara bergilir siswa membaca satu ayat pada surat al-Fatihah.</li> <li>• Siswa mendengarkan cerita inspiratif dari guru tentang “seeing dan believing” yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang akan dipelajari, “Apa yang dimaksud dengan sikap toleran dan kerukunan”.</li> <li>• Siswa mendengar penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati tayangan video tentang sikap toleran dan kerukunan</li> <li>- Siswa mendengarkan uraian guru tentang pengertian sikap toleran dan kerukunan</li> <li>- Siswa membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang minta oleh guru.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang materi yang</li> </ul>

belum dipahami dari tayangan video.

- Siswa mendengarkan sejumlah pertanyaan dari guru dan diminta mencari jawabannya pada buku pegangan siswa.

#### **Mencoba/mengumpulkan informasi/eksperimen/mengeksplor**

- Secara berkelompok siswa mencari jawaban dalam buku siswa atas pertanyaan yang diajukan guru.
- Siswa dan guru bertanya jawab atas jawaban yang diketemukan siswa dalam buku siswa.
- Perwakilan tiap kelompok siswa secara bergiliran membaca dalil naqli dan aqli secara keras.

#### **Menalar/Mengasosiasi**

- Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menganalisis kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

#### **Mengkomunikasikan**

- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk membahas atau menanggapi.
- Siswa mendengarkan pelurusan dari guru terhadap hasil diskusi yang kurang tepat.
- Tiap siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Secara bersama siswa dan guru menyusun kesimpulan pembelajaran.
- Siswa mengerjakan post tes yang diberikan oleh guru.
- Secara bersama siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran
- Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses pembelajaran.
- Siswa mendengarkan umpan balik dari guru atas hasil pembelajaran.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang harus dikerjakan secara individual di luar kelas.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya

### **B. Pertemuan II**

Indikator yang hendak dicapai:

- 4.1.1. Menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
- 4.1.2. Menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
- 4.1.3. Mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid.

#### **Pendahuluan (10 Menit)**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>• Siswa secara bersama membaca doa belajar.</li> <li>• Secara bergilir siswa membaca satu ayat pada surat alfatihah.</li> <li>• Siswa mendengarkan cerita inspiratif dari guru tentang “Alqur’an dan Menantu” yang berkait dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang akan dipelajari, “Siapa di antara kalian yang masih sulit dalam membaca al-Qur’an”.</li> <li>• Siswa mendengar penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimak bacaan murattal yang diputar oleh guru melalui VCD Player.</li> <li>- Siswa mendengarkan uraian guru tentang hukum bacaan dalam Al-Qur’an.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>- Siswa menyimak pertanyaan guru siapa diantara kalian yang mampu membaca ayat yang diputar melalui VCD tadi,</li> </ul> <p><b>Mencoba/mengumpulkan informasi/mengeksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara bergiliran siswa yang memiliki kemampuan membaca alqur’an membaca ayat yang diminta oleh guru. Dan siswa yang belum mampu diminta menyimak.</li> <li>- Secara berpasangan siswa yang mampu membaca membimbing siswa yang belum fasih membaca.</li> </ul> <p><b>Menalar/mengasosiasi/mengolah informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara berkelompok siswa mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41; dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 berdasarkan sejumlah pertanyaan tentang hukum bacaan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk membahas atau menanggapi.</li> <li>- Siswa mendengarkan pelurusan dari guru terhadap hasil diskusi yang kurang tepat.</li> <li>- Tiap siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Akhir (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bersama siswa dan guru menyusun kesimpulan pembelajaran.</li> <li>• Secara bersama siswa dan guru mengidentifikasi manfaat materi yang</li> </ul>

dipelajari.

- Secara bersama siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran
- Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses pembelajaran.
- Siswa mendengarkan umpan balik dari guru atas hasil pembelajaran.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang harus dikerjakan secara individual di luar kelas
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya

## IX. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik : Tes dan Non Tes

2. Bentuk :

a. Tes Tulis

b. Pengamatan (Proses Pembelajaran)

b. Penugasan (mengidentifikasi orang bersikap toleran, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan)

3. Instrumen

a. Tes Lisan :

- 1) Jelaskan Pengertian Bersikap toleran dan kerukunan (*perilaku toleran adalah .....*)
- 2) Tunjukkan hasil analisismu tentang kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 (*kandungan QS Yunus ayat 40-41 adalah .....*)
- 3) Tunjukkan hasil analisismu tentang kandungan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 (*kandungan QS Al- Maidah ayat 32 adalah .....*)
- 4) Tunjukkan hasil analisismu tentang kandungan hadits tentang sikap toleran dan kerukunan jujur (*Kandungan hadits adalah .....*)
- 5) Tunjukkan hasil identifikasimu tentang contoh-contoh sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (*contoh-contoh sikap toleransi dan kerukunan adalah .....*).
- 6) Jelaskan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan (*bahaya perilaku tindak kekerasan adalah .....*).
- 7) Tunjukkan hasil rumusanmu tentang contoh-contoh bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari (*contoh-contoh bahaya perilaku tindak kekerasan adalah .....*)

b. Pengamatan

1) Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata
		Perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1.	A	80	70	60	70
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

2) Kemampuan Membaca Teks Al Qur'an dan Identifikasi Hukum Macam.

- a) Bacalah Q.S. Yunus (10) : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- b) Bacalah Q.S. Al-Maidah (5) : 32 ; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Rata-rata
		Perhatian	Keaktifan	Tanggungjawab	
1.	A	80	70	60	70
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

- c) Lakukan identifikasi hukum bacaan pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32; sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Penugasan :

Amatilah kondisi sekitar rumah untuk mengidentifikasi contoh-contoh orang yang bersikap toleransi dan kerukunan. Buatlah deskripsinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Menegetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Drs. Budi Basuki, M.A.  
NIP. 19621114 199412 1 001

Drs.Siti Hinduniyah  
NIP. 19570615 198210 2 002

## **Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada lembar yang telah disediakan
2. Pilihlah satu jawaban terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
R : Ragu-Ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Dalam pemberian nilai tiap-tiap soal adalah untuk pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 untuk jawaban SS, S, R, TS, STS dan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5 untuk jawaban SS, S, R, TS, STS
4. Teliti kembali jawaban anda, jangan sampai ada yang belum terjawab

## **Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Alokasi Waktu : ..... kali pertemuan/minggu dan ..... jam/minggu

1. Ada seorang Siswa yang mendapatkan tiket berlibur ke Bali dari sebuah kuis yang dimenangkannya. Karena khawatir tidak diijinkan oleh orang tuanya, Siswa tersebut terpaksa membohongi orang tuanya bahwa ia akan menginap di rumah temannya. Dalam hati Ia berniat akan meminta maaf kepada orang tuanya selepas pulang dari Bali. Apakah anda setuju dengan tindakan Siswa tersebut?  
a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
2. Merasa sudah menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru, seorang Siswa kemudian mengerjakan tugas matematika saat mata pelajaran PAI berlangsung. Apakah anda setuju dengan sikap Siswa tersebut?  
a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
3. Seorang pengendara sepeda motor ditilang polisi karena tidak memakai helm saat berkendara. Polisi tersebut kemudian melepaskan pengendara tersebut karena ia

- beralasan terburu-buru untuk menemui Ibunya yang mengalami kecelakaan. Apakah anda setuju dengan keputusan polisi tersebut?
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
4. Seorang Siswa kepergok teman-temannya saat ia tengah mencuri uang temannya di kelas. Karena kepergok kemudian Ia meminta maaf kepada teman-temannya dan mengembalikan uang yang ia curi. Tindakan tersebut dikatakan tindakan yang bertanggung jawab.
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
5. Resti melihat Umar makan tanpa membayar di kantin kejujuran sekolah. Karena suasana kantin yang ramai Resti tidak berani menegur Umar karena takut Umar akan malu. Kemudian Resti menegur saat mereka sudah ada di kelas. apakah anda setuju dengan tindakan Resti tersebut?
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
6. Nabil memiliki orang tua yang kaya raya. Setiap minggunya Nabil mendapat jatah uang dengan jumlah yang sangat besar untuk membeli berbagai keperluan. Meskipun demikian Nabil hanya membeli keperluan yang mendesak dan masih menyisihkan uang untuk ditabung. Apakah anda setuju dengan tindakan Nabil di atas?
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
7. Rezky adalah seorang siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun kekurangan tersebut justru membuatnya bekerja keras dan tidak bergantung kepada orang lain. Rezky selalu mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Tindakan tersebut dikatakan tindakan yang mandiri.
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
8. Demi membantu orang tuanya, Uvy bekerja di sela-sela kegiatan sekolahnya. Meskipun demikian Uvy masih bisa melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan maksimal dan selalu mendapatkan juara kelas. Tindakan tersebut dikatakan tindakan yang kerja keras.
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
9. Hana yang sudah kuliah semester tiga mendapatkan uang saku dari ayahnya dengan jumlah yang lebih banyak dari adiknya yang baru memasuki sekolah menengah atas. Apakah menurut anda ayah Hana sudah berlaku adil?
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS
10. Novi bangun kesiangan dan terburu-buru berangkat sekolah. Saat di perjalanan menuju sekolah Novi dimintai tolong oleh seorang lelaki tua yang kesulitan menyebrang jalan. Meskipun sedang terburu-buru Novi menyempatkan diri untuk menolong lelaki tersebut. Apakah anda setuju dengan tindakan Novi tersebut?
- a. SS      b. S      c. R      d. TS      e. STS

11. Ayah Veri adalah seorang pemulung. Suatu hari Veri memergoki ayahnya mengambil barang milik orang lain. Karena mengetahui hal tersebut, sejak saat itu Veri menolak uang yang diberikan oleh ayahnya kepadanya. Apakah anda setuju dengan tindakan Veri tersebut?
- a. SS            b. S            c. R            d. TS            e. STS
12. Nina merasa tidak mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya. Merasa sudah sangat kesulitan akhirnya Nina memutuskan menyontek tugas temannya. Apakah anda setuju dengan sikap Nina tersebut?
- a. SS            b. S            c. R            d. TS            e. STS
13. Susi diminta oleh ibunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Namun karena teman SMA yang sudah lama tidak ditemuinya datang maka ia meninggalkan pekerjaan rumah tersebut. Apakah anda setuju dengan sikap Susi tersebut?
- a. SS            b. S            c. R            d. TS            e. STS
14. Silfi memakai seragam kakaknya yang sudah lulus meskipun orang tuanya menawarkan kepadanya untuk membeli seragam baru. Apakah kamu setuju dengan sikap Silfi tersebut?
- a. SS            b. S            c. R            d. TS            e. STS
15. Sofi menempati kamar kos dengan temannya yang bernama Rani. Karena tabiat Rani yang tidak rajin, Sofi setiap hari membereskan kamar mereka sendirian tanpa bantuan Rani. Apakah anda setuju dengan sikap Sofi tersebut?
- a. SS            b. S            c. R            d. TS            e. STS



Area Sekolah SMA N 7 Yogyakarta



Halaman SMA N 7 Yogyakarta



Lobi SMA N 7 Yogyakarta



Perpustakaan SMA N 7 Yogyakarta



Kegiatan Ekstrakurikuler SMA N 7 Yogyakarta



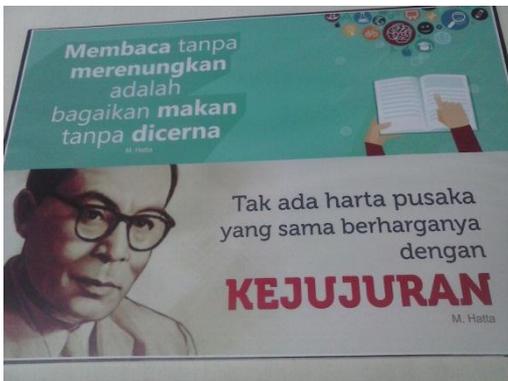
Kegiatan Pembelajaran SMA N 7 Yogyakarta



Peresmian Kantin Kejujuran di SMA N 7 Yogyakarta



Pelaksanaan Kantin Kejujuran di SMA N 7 Yogyakarta



Poster Antikorupsi



Poster Antikorupsi

## **CURRICULUM VITAE**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Wardatun Nida  
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 26 Mei 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak  
Yogyakarta  
Alamat Asal : Pasuruhan Lor Rt:03 Rw:VII Jati Kudus  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Alm. Lukman Arifin  
b. Ibu : Rizqiyah, S.Pd  
Pekerjaan Orang Tua : PNS (Guru)

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. RA NU Banat Kudus (1997-1999)
2. MI NU Banat Kudus (1999-2005)
3. MTs NU Banat Kudus (2005-2008)
4. SMA Negeri 1 Kudus (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2014)

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Munawwir Krapyak (2011-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Penulis,

**Wardatun Nida**

**NIM. 11410001**